

| | |
|--------------|-----------------------|
| Media Online | Radarsolo.jawapos.com |
| Tanggal | 02 Januari 2024 |
| Wilayah | Kota Surakarta |



Empat Pasar Tradisional di Kota Solo Siap Digarap, Masuk Proyek Tahun Ini

<https://radarsolo.jawapos.com/solo/843686893/empat-pasar-tradisional-di-kota-solo-siap-digarapmasuk-proyek-tahun-ini>

RADARSOLO.COM – Empat pasar tradisional akan ditata tahun ini. Mulai dari **Pasar Joglo**, **Pasar Tunggulsari**, **Pasar Ngudi Rejeki Gilingan**, dan **Pasar Kabangan**.

Konsepnya masing-masing pasar akan berbeda-beda. Mulai dari pembangunan ulang di lokasi baru, **revitalisasi**, hingga alih fungsi area pasar jadi lahan parkir terbuka guna menunjang pariwisata.

“Yang dibangun itu ada tiga, yang satu hanya renovasi (Pasar Ngudi Rejeki, Gilingan) untuk menunjang pusat oleh-oleh dan souvenir Masjid Zayed,” terang Kepala Dinas Perdagangan (Disdag) Kota Solo, Heru Sunardi, kemarin (1/1).

Pasar Joglo akan dibangun ulang di lokasi baru, karena lokasi pasar lama terdampak pembangunan *single elevated railway* di Simpang Joglo.

Lokasi pembangunan pasar baru akan bergeser ke sisi timur, yakni di sekitar SMP Negeri 18 Solo.

Sementara untuk Pasar Tunggulsari di Pasar Kliwon akan direvitalisasi, dengan pembangunan ulang pasar lama menjadi lebih representatif.

Sementara untuk Pasar Kabangan adalah alih fungsi dari pasar tradisional menjadi area parkir terbuka dengan sejumlah fasilitas pelengkap.

“Digarap tahun ini semua, anggarannya dari APBD 2024. Hanya saja yang Pasar Kabangan baru tahap satu (penataan jadi lahan parkir, Red), tahap keduanya (bangunan/fasilitas penunjang, Red) nanti menyusul,” terang Heru.

Sekadar informasi, dalam penyerahan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) APBD 2024 beberapa waktu lalu, Pemkot Solo meminta seluruh organisasi perangkat daerah (OPD) bisa gerak cepat guna menyiapkan segala dokumen pelengkap dan persiapan teknis.

Hal ini agar program-program prioritas yang sudah disusun dalam APBD 2024 bisa segera dieksekusi dengan baik.

“Saat ini semua program harus tercatat dalam SKPD-RI. Ini aplikasi baru yang baru juga diterapkan mulai 20 Desember lalu, jadi masing-masing OPD harus menguasai aplikasi ini untuk memaksimalkan proses penganggaran dan perencanaan program kerja masing-masing seperti menyiapkan persiapan teknis dan nonteknisnya,” terang Plt Badan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah Kota Solo Tulus Widajat.